

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberadaan pegawai negeri sipil atau karyawan sangat dibutuhkan dalam rangka pemberian pelayanan umum kepada masyarakat. Seorang pegawai atau karyawan perlu adanya pembinaan yang sistematis melalui berbagai kebijaksanaan dan instrumen pembinaan, untuk menunjang segala kompetensinya dalam melaksanakan tugas yang sedang dan akan diembannya. Salah satu instrumen untuk dapat mengarahkan pegawai pada tingkat kompetensi yang diinginkan adalah dengan pendidikan dan pelatihan. Pendidikan pegawai negeri sipil ialah pendidikan yang dilakukan bagi pegawai negeri sipil untuk meningkatkan kepribadian, pengetahuan, dan kemampuannya sesuai dengan ketentuan dan persyaratan jabatan dan pekerjaannya sebagai pegawai negeri sipil.

Pendidikan dan pelatihan menjadi sangat penting dalam rangka mengembangkan kompetensi pegawai yang kompeten dan profesional, agar mampu menghasilkan kinerja optimal melalui transformasi pengetahuan, sikap, dan keterampilan tertentu, agar memenuhi syarat dan cakap dalam melaksanakan pekerjaannya. Keberadaan pendidikan dan pelatihan dapat menjadi salah satu solusi dari permasalahan pemerataan kompetensi sumber daya manusia tersebut.

Pendidikan dan pelatihan terdiri dari beberapa komponen, dari mulai perencanaan, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi yang semua komponen tersebut harus saling berkesinambungan. Penelitian ini khusus membahas tentang widyaiswara, maka semua komponen diklat tersebut menjadi

suatu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang widyaiswara, sebagai pengelola pembelajaran dalam suatu pendidikan dan pelatihan.

Kompetensi merupakan pengetahuan, ketrampilan, dan kemampuan yang berhubungan dengan pekerjaan, serta kemampuan yang dibutuhkan untuk pekerjaan-pekerjaan non-rutin. Kompetensi merupakan karakteristik diri yang menjadi pembeda antara *performance* yang sangat baik dengan *performance* yang biasa dalam suatu pekerjaan atau organisasi.

Beberapa literatur yang peneliti temukan bahwa seorang widyaiswara yang memiliki peran mengajar, mendidik, dan melatih aparatur negara dalam pelaksanaan tugas pokoknya, seharusnya mengupayakan agar pembelajaran :

1. Menyenangkan, yaitu pembelajaran dalam kediklatan harus menjadi sesuatu aktivitas yang dilakukan penuh dengan motivasi, keikhlasan, kesadaran, harapan dan pembelajaran dengan pendekatan Andragogi.
2. Kreatif, yaitu mampu memilih dan memilah serta mengembangkan bahan diklat sebagai bahan ajar untuk mengembangkan kompetensi peserta diklat.
3. Profesional, yaitu mampu mengembangkan kompetensi peserta diklat sesuai dengan bidang studi atau spesialisasi yang diampunya.

Seorang widyaiswara harus mampu memahami keadaan yang memungkinkan dirinya untuk berbuat salah selama proses pembelajaran, sehingga dapat mengendalikan diri serta menghindari dari kesalahan-kesalahan yang akan mengganggu proses kegiatan pembelajaran selama diklat berlangsung. Widyaiswara juga harus memahami karakteristik peserta diklat, karena peran peserta dalam pembelajaran sangat penting, sehingga dalam melakukan tindakan

apapun terhadap peserta diklat harus mempertimbangkan karakteristik secara individu dan klasikal.

Sesuai PP Nomor 101 Tahun 2000 tentang Pendidikan dan Pelatihan Jabatan Pegawai Negeri Sipil (PNS), disebutkan “salah satu komponen yang sangat menentukan dalam diklat adalah widyaiswara”. Hal tersebut dipertegas dalam Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara (PAN) Nomor 01/KEP/M.PAN/01/2001 tentang Jabatan Fungsional Widyaiswara dan Angka Kreditnya yang telah direvisi dengan Peraturan Menteri PAN Nomor PER/66/M.PAN/6/2005 tentang Jabatan Fungsional Widyaiswara dan Angka Kreditnya, dan Peraturan Bersama Kepala LAN dan BKN Nomor 7 Tahun 2005 dan Nomor 17 Tahun 2005.

Pada dasarnya dalam proses pembelajaran, widyaiswara akan mengatur seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran, mulai dari membuat perencanaan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, bertindak mengajar atau membelajarkan, dan melakukan evaluasi pembelajaran, termasuk proses dan hasil belajar yang berupa dampak pengajaran.

Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan menegaskan “pelatih, widyaiswara, instruktur, tutor, dan pamong pelajar adalah sebagai pendidik.” Salah satu kompetensi pendidik adalah kompetensi pedagogik-andragogik yaitu kemampuan mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

. Widyaiswara harus memiliki potensi dan kemampuan yang baik dalam mentransfer ilmunya kepada para peserta diklat, maka diharapkan peserta dapat memiliki pengetahuan, keterampilan, kecakapan, sikap, dan kepribadian yang sesuai dengan persyaratan dalam jabatan yang akan atau sedang dipikulnya. Seorang widyaiswara dalam mengelola pembelajaran, akan dapat mengukur derajat keberhasilan peserta diklat dengan cara melakukan evaluasi pembelajaran.

Peneliti sudah melakukan observasi pendahuluan di PUSDIKLAT Geologi Bandung, kurang lebih selama 4 bulan dari mulai bulan september sampai dengan desember 2011 yang lalu, tentang widyaiswara dalam melaksanakan pembelajaran di diklat. Kesimpulan sementara yang peneliti dapatkan bahwa dalam setiap kegiatan pembelajaran di diklat yang diselenggarakan di PUSDIKLAT Geologi Bandung, hanya sebagian kecil dari banyak widyaiswara yang melakukan kegiatan pembelajaran secara sistematis atau sesuai dengan prosedur pelaksanaan pembelajaran. Fakta-fakta itu terlihat dari mulai pembelajaran di kelas, dominannya para widyaiswara langsung menyampaikan materi diklat dengan menggunakan media *power point* dan dipresentasikan, tanpa diutarakan dahulu tujuan, sasaran, manfaat, dan lainnya tentang materi tersebut. Fakta selanjutnya dalam pelaksanaan lapangan, sebagian besar widyaiswara hanya langsung memberitahukan peserta diklat, untuk melaksanakan kegiatan lapangan di tempat tertentu tanpa memberikan prosedur yang jelas dan tertulis tentang kegiatan lapangan tersebut. Fakta-fakta tersebut didukung kebenarannya setelah peneliti berdiskusi langsung dengan para widyaiswara yang ada dilingkungan PUSDIKLAT Geologi Bandung.

Sesuai dengan hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan di lembaga Pusat Pendidikan dan Pelatihan Geologi Bandung, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian hubungan antara sikap terhadap pembelajaran dengan pelaksanaannya pada widyaiswara dilingkungan Pusat Pendidikan dan Pelatihan Geologi Bandung.

B. Rumusan Masalah

Masalah pokok dalam penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara sikap terhadap pembelajaran dengan pelaksanaannya pada widyaiswara dilingkungan Pusat Pendidikan dan Pelatihan Geologi Bandung.

1. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara sikap terhadap pembelajaran dengan pelaksanaannya dalam merencanakan pembelajaran pada widyaiswara dilingkungan Pusat Pendidikan dan Pelatihan Geologi Bandung?
2. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara sikap terhadap pembelajaran dengan pelaksanaannya dalam melaksanakan pembelajaran pada widyaiswara dilingkungan Pusat Pendidikan dan Pelatihan Geologi Bandung?
3. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara sikap terhadap pembelajaran dengan pelaksanaannya dalam mengevaluasi pembelajaran pada widyaiswara dilingkungan Pusat Pendidikan dan Pelatihan Geologi Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara sikap terhadap pembelajaran dengan pelaksanaannya pada widyaiswara dilingkungan Pusat Pendidikan dan Pelatihan Geologi Bandung. Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara sikap terhadap pembelajaran dengan pelaksanaannya dalam merencanakan pembelajaran pada widyaiswara dilingkungan Pusat Pendidikan dan Pelatihan Geologi Bandung.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara sikap terhadap pembelajaran dengan pelaksanaannya dalam melaksanakan pembelajaran pada widyaiswara dilingkungan Pusat Pendidikan dan Pelatihan Geologi Bandung.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara sikap terhadap pembelajaran dengan pelaksanaannya dalam mengevaluasi pembelajaran pada widyaiswara dilingkungan Pusat Pendidikan dan Pelatihan Geologi Bandung.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian tentang hubungan antara sikap terhadap pembelajaran dengan pelaksanaannya pada widyaiswara dilingkungan Pusat Pendidikan dan Pelatihan Geologi Bandung ini ,diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

a. Widyaiswara

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan gambaran dan wawasan pengetahuan yang lebih dalam, kepada widyaiswara mengenai pelaksanaan pembelajaran dilingkungan Pusat Pendidikan dan Pelatihan Geologi Bandung.

b. Lembaga yang diteliti (Pusat Pendidikan dan Pelatihan Geologi Bandung)

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif kepada lembaga, yaitu suatu informasi atau data empiris tentang widyaiswara dalam mengelola pembelajaran, sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk Kepala Pusat Pendidikan dan Pelatihan Geologi Bandung, dan perangkat pendukung lembaga lainnya dalam penyelenggaraan pembelajaran oleh widyaiswara.

c. Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan

Hasil penelitian dapat memberikan data atau informasi empiris mengenai hubungan antara sikap terhadap pembelajaran dengan pelaksanaannya pada widyaiswara dilingkungan Pusat Pendidikan dan Pelatihan Geologi Bandung.

d. Peneliti

Memberikan gambaran dan wawasan pengetahuan yang lebih dalam mengenai widyaiswara dalam mengelola pembelajaran suatu diklat serta menjawab rasa keingintahuan peneliti mengenai apakah terdapat hubungan yang positif antara sikap terhadap pembelajaran dengan pelaksanaannya pada widyaiswara dilingkungan Pusat Pendidikan dan Pelatihan Geologi Bandung.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif kepada lembaga, sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk kepala pusdiklat geologi, kepala bagian evaluasi dan penyelenggaraan diklat dalam penyelenggaraan pelaksanaan pendidikan dan pelatihan di Pusat Pendidikan dan Pelatihan Geologi Bandung.

